

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu bekal penting bagi suatu individu dalam menjalani kehidupannya. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat terjadi karena adanya peran dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu didasarkan pada perbaikan, perubahan, dan pembaruan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional yaitu kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) (Suyono, 2014: 9).

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru

memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Rusman, 2012: 58).

Hasil wawancara pada guru biologi kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo pada tanggal 20 Januari 2016 dengan Ibu Henik Sulistyaningsih, bahwa siswa kelas XI IPA 2 aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun memiliki tingkat keaktifan paling rendah dari pada kelas yang lain. Aktivitas yang menjadi kendala guru pada proses pembelajaran yaitu siswa kurang fokus pada materi, tidak memperhatikan, bicara sendiri dengan teman, dan main HP sendiri, namun kendala tersebut sedikitnya sudah bisa teratasi, misalnya pada waktu jam pelajaran HP sudah harus dimatikan. Para siswa juga merasa kesulitan untuk mempelajari biologi, karena pada materi tertentu siswa belum paham tentang konsep-konsep materi yang diberikan misalnya tentang materi sistem saraf dan sistem gerak yang konsepnya cukup rumit dan juga biologi bukan hanya sekedar menghafal tetapi pemahaman materi juga sangat penting.

Proses pembelajaran di kelas biasanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sedangkan nilai ulangan semester dari 34 siswa kelas XI IPA 2 hanya 16 siswa yang mencapai nilai  $\geq 76$ , berarti hanya 47% siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 76 dan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Ketuntasan klasikal yang diharapkan oleh guru yaitu 85%.

Observasi pada proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak yang bersifat pasif dibandingkan siswa yang aktif. Observasi yang dilaksanakan pada hari pertama siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak yang bicara sendiri, dan ada siswa yang tidur di kelas. Observasi pada hari kedua tetap sama seperti hari pertama observasi, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak tanggap dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan banyak siswa yang tidur di kelas tanpa adanya peneguran tegas dari guru, sehingga suasana kelas pasif serta kurangnya motivasi guru pada siswa untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan dapat dilihat dari kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, serta keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa kelas XI IPA 2 sebelum dilaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan kendala-kendala yang dihadapi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu: (1) model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang memperhatikan, (2) anggapan siswa bahwa biologi adalah pelajaran yang menghafal. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengadakan perbaikan terhadap pendekatan, model, dan teknik dalam pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran. Pendekatan dan model yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan pendekatan SAVI melalui model kooperatif.

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai adalah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intektual) melalui model kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama (Rusman, 2012: 202-205).

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. SAVI menggabungkan empat komponen yaitu somatis, auditori, visual, intelektual. Belajar somatis lebih mementingkan jasmani dengan melibatkan fisik dan menggunakan gerak tubuh saat belajar, sehingga siswa tidak hanya diam pada saat pembelajaran di kelas. Auditori yaitu memusatkan siswa dalam hal pendengaran dan berbicara. Visual berhubungan dengan penglihatan dan pengamatan. Siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran biologi jika disajikan melalui media visual seperti gambar dan video untuk topik pelajaran tertentu. Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan saat pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut (Meier, 2002: 90-99). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui Model Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan

Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Sistem Indera Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1) bagaimana penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo?
- 2) bagaimana penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo pokok bahasan sistem indera manusia dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif.
- 2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo pokok bahasan sistem indera manusia dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif.

## **1.4 Definisi Operasional**

- 1) Pendekatan SAVI yaitu menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan menggunakan semua indera. Pendekatan SAVI terdiri dari empat

komponen yaitu somatis, auditori, visual, intelektual. Somatis adalah belajar dengan bergerak, auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, visual adalah belajar dengan melihat dan mengamati, intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah (Meier, 2002: 91-92). Pendekatan SAVI yaitu belajar dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa dengan menggabungkan unsur SAVI yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual.

- 2) Model Pembelajaran Kooperatif secara umum yaitu mengelompokkan siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif yaitu penjelasan materi, belajar kelompok dan penilaian. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dalam kelompok, karena pembelajaran kooperatif melihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan tujuan bersama.
- 3) Aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas, tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas siswa juga dilihat dari interaksi dan kerja sama dengan temannya. Aktivitas belajar juga berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keaktifan yang secara langsung diamati yaitu bagaimana cara siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah di kelas.
- 4) Hasil Belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa pada ranah kognitif yang diperoleh dengan tes yang mencakup ranah C1 sampai

C6 setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI melalui model kooperatif dalam pokok bahasan sistem indera manusia. Kemampuan kognitif meliputi: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) penilaian/ evaluasi (*evaluation*), (6) berkreasi (*create*). Hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor dapat diperoleh dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung yang kemudian menghasilkan penilaian observasi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran biologi.
- c) Menanamkan sikap ilmiah siswa, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan percaya diri, serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

#### 2) Bagi Guru

Memberikan gambaran model pembelajaran biologi dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif sebagai alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

3) Bagi Sekolah

Pengambilan keputusan alternatif penggunaan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif dalam pembelajaran.

4) Bagi Mahasiswa

Memberi pengalaman yang sangat berarti sekaligus sebagai bekal dan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran sebagai calon guru.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Variabel masalah pada penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Materi yang digunakan Sistem Indera Manusia.